

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 membawa dampak besar pada berbagai sektor ekonomi di Indonesia yang menciptakan situasi yang penuh ketidakpastian dengan tantangan yang kompleks. Pembatasan sosial yang dilakukan pemerintah mengubah pola konsumsi masyarakat dan gangguan pada rantai pasok global menghambat distribusi barang penting serta memperburuk stabilitas ekonomi domestik (Rohmah, 2020). Gangguan rantai pasok menyebabkan kelangkaan bahan baku dan lonjakan harga yang memaksa produsen serta pelaku usaha beradaptasi dengan strategi baru agar tetap memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah ketidakpastian ekonomi. Hal ini berdampak langsung pada sektor barang konsumsi dimana permintaan terhadap kebutuhan seperti makanan, minuman, dan produk kesehatan meningkat sementara barang non-esensial mengalami penurunan (Kusumawati & Wahidayawati, 2021).

Menurut Aulia et al. (2021), sektor barang konsumsi atau consumer goods merupakan industri yang peranannya sangat vital dibandingkan sektor lain terutama pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan oleh peranannya dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier masyarakat serta dampaknya yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sektor barang konsumsi atau consumer goods menjadi kontributor terbesar PDB sektor industri yakni mencapai Rp1,12 kuadriliun yang porsinya

38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Besarnya kontribusi sektor barang konsumsi atau consumer goods terhadap perekonomian Indonesia tercermin dalam nilai perusahaan yang tetap menunjukkan peran pentingnya di pasar modal Indonesia meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi akibat pandemi covid-19.

Nilai perusahaan merupakan gambaran pencapaian yang mencerminkan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Nilai ini juga mencerminkan persepsi dan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang sering kali dihubungkan dengan harga saham (Rukmana & Widyawati 2022). Melihat nilai perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan PBV dan rasio *Tobin's Q* yang mencerminkan bagaimana pasar menilai ekuitas dan aset perusahaan berdasarkan harga saham (Jauza et al., 2020). Berikut merupakan rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor barang konsumsi atau *Consumer Goods* periode tahun 2020 hingga tahun 2023 yang bertepatan dengan terjadinya pandemi covid-19.

Tabel 1. 1 Nilai PBV Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Periode 2020-2023

Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> Periode 2020-2023	Nilai PBV				
	2020	2021`	2022	2023	Rata-rata Nilai PBV
Sektor <i>Consumer Cyclical</i>s					
Sub Sektor Automobile dan Komponen	2,14	1,87	1,27	1,55	1,71
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	2,32	2,18	2,12	2,56	2,29
Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah	2,09	1,92	1,88	1,30	1,80
Sub Sektor Consumer Service	1,46	1,07	0,82	1,26	1,14
Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i>s					
Sub Sektor Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok	2,05	2,89	3,76	3,63	3,08
Sub Sektor Makanan dan Minuman	3,17	2,84	2,39	3,05	2,86
Sub Sektor Tembakau	2,82	2,56	2,14	2,19	2,43

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> (hasil yang diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1, subsektor ritel makanan dan kebutuhan pokok menunjukkan fenomena menarik dengan rata-rata nilai PBV tertinggi diangka 3,08 dibandingkan subsektor lain dalam sektor *consumer goods*. Nilai PBV subsektor ini mengalami peningkatan signifikan dari 2,05 pada 2020 menjadi 2,89 pada 2021, lalu melonjak ke 3,76 pada 2022 sebelum turun ke 3,63 pada 2023. Lonjakan tajam pada tahun 2022 mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan investor yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya permintaan pada kebutuhan pokok masyarakat pada masa pandemi *covid-19*. Sementara itu subsektor lain mengalami penurunan karena perubahan pola konsumsi dan menurunnya daya beli masyarakat yang menunjukkan berkurangnya permintaan terhadap produk non-esensial selama pandemi covid-19.

Ketahanan perusahaan subsektor ritel makanan dan kebutuhan pokok selama pandemi *covid-19* mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dimana perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan permintaan serta menjaga kepercayaan investor. *Good Corporate Governance* merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi secara efektif untuk mencapai kinerja yang optimal, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, serta memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Kurnia et al., 2021). Selama pandemi *Covid-19*, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi semakin penting karena memungkinkan perusahaan menghadapi ketidakpastian melalui manajemen risiko yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan beradaptasi terhadap

perubahan pasar. *Good Corporate Governance* dapat diproksikan melalui ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai indikator tata kelola perusahaan yang baik (Jauza et al., 2020).

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota yang terdapat dalam dewan direksi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas pengambilan keputusan perusahaan (Veronica, 2022). Ukuran ini dapat dilihat dari jumlah total anggota, komposisi keahlian, dan latar belakang profesional anggota dewan direksi yang relevan dengan kebutuhan perusahaan. Penentuan ukuran dewan direksi yang tepat dapat meningkatkan pengawasan, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan implementasi kebijakan perusahaan. Prasetyaningsih & Purwaningsih (2023) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya dewan direksi profesional yang dibutuhkan perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepercayaan investor.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas sehingga berperan dalam mengawasi dan memastikan tata kelola perusahaan berjalan secara objektif dan transparan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Sebagai pihak yang tidak memiliki keterkaitan kepentingan dengan manajemen maupun pemegang saham mayoritas, dewan komisaris independen memainkan peran krusial dalam menjaga objektivitas pengambilan keputusan dan memitigasi potensi konflik kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham

atau investor. Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, keberadaan dewan komisaris independen bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan strategis dan operasional perusahaan, meminimalkan konflik kepentingan, serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kepemilikan Institusional merupakan suatu besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga yang terdapat di suatu perusahaan (Hidayat et al., 2021). Institusi sebagai pemegang saham cenderung memiliki keahlian, sumber daya, serta insentif yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan sehingga dapat memengaruhi kebijakan strategis, kebijakan dividen, serta tingkat transparansi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Purwaningrum & Haryati (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusional dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada manajemen khususnya dalam aspek pelaporan keuangan, audit internal, dan kepatuhan terhadap regulasi (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023). Peran dari komite audit ini memastikan bahwa proses keuangan berjalan transparan, risiko dapat teridentifikasi dengan baik, serta kebijakan yang diterapkan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu, Komite Audit juga berfungsi sebagai penghubung antara

auditor eksternal dan manajemen guna meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, temuan penelitian dari Purwaningrum & Haryati (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan kompeten komite audit dalam menjalankan fungsinya semakin besar perannya dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia telah banyak dilakukan terutama kaitannya dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Namun fenomena menarik pada subsektor ritel makanan dan kebutuhan pokok karena meningkatnya permintaan selama pandemi *covid-19* yang menunjukkan bahwa kebutuhan pokok tetap menjadi prioritas utama konsumsi masyarakat meskipun daya beli secara umum menurun. Selain itu, harga saham perusahaan di subsektor ritel makanan dan kebutuhan pokok cenderung stabil atau bahkan mengalami kenaikan dibandingkan subsektor lain yang terdampak pandemi *covid-19*. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap stabilitas dan kenaikan nilai perusahaan di subsektor ritel makanan dan kebutuhan pokok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance*

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI 2020-2023".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Ritel Makanan dan Kebutuhan Pokok yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam mekanisme *Good Corporate Governance* dan keterkaitannya dengan nilai perusahaan pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan melihat komponen *Good Corporate Governance* pada perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan wawasan dan pengembangan ilmu serta memberikan referensi dan sumber bacaan untuk peneliti yang lain mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.